

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perjalanan hidup, manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun tiga kebutuhan manusia meliputi tingkat primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer meliputi ketentuan seperti tempat tinggal, rezeki, dan bahan bangunan. Sementara itu, kebutuhan sekunder melibatkan aspek-aspek seperti hiburan dan kegiatan rekreasi, sedangkan kebutuhan tersier mencakup transportasi dan perangkat elektronik.<sup>1</sup> Prioritas kebutuhan sekunder dan tersier dapat bervariasi berdasarkan kapasitas dan preferensi masing-masing orang. Untuk memenuhi beragam kebutuhan hidup, seseorang harus memiliki sumber pendapatan dalam bentuk mata uang.

Uang memiliki arti penting karena kapasitasnya yang tak terbatas sebagai alat, dengan jumlah uang juga semakin berkualitas. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk memperoleh pendapatan melalui tenaga kerja atau pekerjaan. Seseorang yang terlibat dalam

---

<sup>1</sup> Rahmatullah dkk, Konsep Dasar Ekonomi Pendekatan Nilai-Nilai Eco-Culture (Makassar: CV. Nur Lina, 2019), hlm.10

persaingan berkesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan yang kemudian dialokasikan untuk kebutuhan hidup.<sup>2</sup>

Pekerjaan white collar atau keterlibatan dalam pengaturan kantor formal tetap ada diantara tenaga kerja. Meskipun demikian, tenaga kerja sering gagal memenuhi persyaratan perusahaan, akibatnya banyak yang tidak tertampung oleh pekerjaan tersebut. Selain itu, pekerja blue collar yang terlibat dalam pekerjaan yang menuntut fisik saat ini, mengalami perpindahan karena kemajuan teknologi yang luas. Kemajuan ini telah menyebabkan otomatisasi berbagai tugas manusia, mengakibatkan penurunan peluang kerja dan peningkatan tingkat pengangguran. Selain itu, kontributor signifikan terhadap tingginya tingkat pengangguran, khususnya di Indonesia, adalah populasi yang padat, dimana jumlah penduduk melebihi peluang kerja yang tersedia.

**Tabel 1.1**

**Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2018-2023**

| <b>Tahun</b> | Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka |
|--------------|-------------------------------------|
| <b>2018</b>  | 4.278                               |
| <b>2019</b>  | 3.104                               |

---

<sup>2</sup> Pheni Chalid, *Sosiologi Ekonomi*, 2nd edn (Center for Social Economic Studies (CSES) Press, 2009). Hlm. 165.

|             |       |
|-------------|-------|
| <b>2020</b> | 3.672 |
| <b>2021</b> | 5.752 |
| <b>2022</b> | 3.839 |
| <b>2023</b> | 2.916 |

Sumber : <https://katalog.data.go.id/dataset/kyda2023-8>

Tabel diatas menunjukan bahwa tingkat pengangguran mengalami fluktuasi pada periode 2018-2023, tingkat pengangguran pernah mengalami peningkatan pada tahun 2021 dengan angka 5.752 yang sebelumnya pada tahun 2020 angkanya 3.672. Walaupun tingkat pengangguran berkurang hampir setiap tahunnya, pengangguran masih menjadi salah satu pokok permasalahan di Indonesia karena jumlahnya yang sangat banyak, pada tahun 2021 menurut Badan Pusat Statistik pengangguran di Indonesia jumlahnya mencapai 5,75juta orang. Persaingan yang meningkat antar tenaga kerja dan kendala dalam ketersediaan pekerjaan telah menyebabkan banyak orang beralih. Hal ini sering terjadi di daerah perkotaan di Indonesia, di mana penduduk tertentu menghadapi tantangan dalam mendapatkan pekerjaan formal dan akibatnya memilih wirausaha atau terlibat dalam berbagai bentuk pekerjaan mandiri untuk menghasilkan pendapatan. Selanjutnya,

keputusan untuk mengejar wirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor semua pekerjaannya.<sup>3</sup>

Kategori pekerjaan yang dikenal sebagai wirausaha mencakup berbagai pekerjaan, salah satunya melibatkan bekerja sebagai pedagang. Memilih pekerjaan perdagangan terbukti menjadi solusi yang layak bagi individu yang ingin menghasilkan pendapatan dalam situasi di mana mendapatkan pekerjaan di sektor alternatif terbukti menantang, dan mereka menginginkan otonomi dari peraturan perusahaan. Meskipun demikian, calon pedagang sering menghadapi rintangan tertentu saat mereka memulai perjalanan kewirausahaan mereka. Tantangan-tantangan ini biasanya berkisar pada akses terbatas ke dana bisnis dan menavigasi kompleksitas memperoleh izin bisnis. Akibatnya, seseorang cenderung tertarik untuk membangun usaha perdagangan kecil karena tidak membutuhkan modal yang besar dan perizinan usaha.<sup>4</sup>

Pedagang kecil yang terlibat dalam kegiatan ritel di pengaturan tidak resmi seperti trotoar, taman umum, kios sementara, dan pasar yang tidak ditunjuk untuk tujuan komersial. Menurut perspektif yang berlaku, pedagang skala kecil ini secara alternatif disebut sebagai pedagang kaki

---

<sup>3</sup> Robert T. Kiyosaki, *CASHFLOW QUADRANT: Guide To Financial Freedom* (Plata Publishing, LLC, 2011). Hlm. 58-59.

<sup>4</sup> PUTU KRISNA ADWITYA SANJAYA and I PUTU NURATAMA, *TATA KELOLA MANAJEMEN & KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENGENGAH*, ed. by Muh. Yunus, cetakan 1 (CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG, 2021).

lima, nomenklatur yang berasal dari praktik mereka melakukan penjualan di trotoar, yang secara historis dikenal sebagai trotoar. Praktik ini dapat ditelusuri kembali ke era pemerintahan kolonial Belanda, di mana peraturan menetapkan bahwa setiap proyek pembangunan perkotaan harus mengalokasikan minimal lima kaki untuk jalur pejalan kaki. Akibatnya, pedagang yang menggunakan trotoar untuk transaksi komersial kemudian dikenal sebagai pedagang kaki lima, sering disingkat PKL.<sup>5</sup>

UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan pendapatannya. Beberapa faktor utama yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan adalah lokasi usaha, jumlah modal yang dimiliki, jam kerja yang dijalankan, serta jenis barang atau jasa yang diperdagangkan. Lokasi usaha yang tidak strategis dapat menghambat akses pelanggan, sementara keterbatasan modal membatasi kapasitas produksi dan pemasaran. Jam kerja yang tidak optimal juga bisa mempengaruhi output harian, dan pemilihan jenis dagangan yang kurang sesuai dengan kebutuhan pasar dapat menurunkan daya beli konsumen terhadap produk tersebut.

---

<sup>5</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *SOSIOLOGI PERKOTAAN Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*, cetakan ke (CV Pustaka Setia, 2017). Hlm. 272.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan umkm adalah modal. Modal dapat diperoleh dari pedagang itu sendiri atau pinjaman dari bank maupun non-bank. Seringkali pedagang mendapatkan kesulitan untuk mendapatkan modal terutama para pedagang kecil atau pedagang kaki lima. Mereka kesulitan mendapatkan modal dari bank karena tidak memiliki jaminan yang sesuai dengan standar bank serta tidak dapat membayar bunga, karena bunga pada bank cukup tinggi sementara pendapatan yang mereka terima tidak menutupi tiap harinya. Selain itu pedagang juga harus menyiapkan modal operasional sehari-hari. Menurut Swastha untuk meningkatkan keuntungan maka harus ada tambahan modal untuk membeli barang dagangan. Apabila ada tambahan modal harian, maka dapat menambah jumlah produk yang akan dijual, semakin banyak produk yang dijual maka pendapatan pedagang akan meningkat.<sup>6</sup>

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relative besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Maka, dengan cara itu pendapatan yang akan diperoleh akan semakin besar. Selain modal, pengambilan lokasi usaha juga merupakan salah satu

---

<sup>6</sup> Pheni Chalid, 'Peranan Modal Sosial Dalam Kegiatan Ekonomi', *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1.1 (2012), pp. 29–44, doi:10.15408/sjie.v1i1.2594.

faktor yang dapat mempengaruhi pengunjung dan pendapatan yang akan diperoleh oleh suatu UMKM. Karena, pedagang yang menempati area paling depan dari lokasi tersebut cenderung memiliki pendapatan yang berbeda pula dari pelaku usaha yang menempati area belakang. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.<sup>7</sup>

Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih lokasi usaha yang tepat antara lain: Tingkat kepadatan penduduk sekitar lokasi usaha, Besar pendapatan masyarakat sekitar lokasi usaha, memperhatikan tingkat keramaian lalu lalang kendaraan yang melewati lokasi usaha, banyaknya jenis usaha yang mendukung di lokasi tersebut, sesuaikan dana dengan lokasi yang akan dipilih, usahakan untuk memilih lokasi usaha yang tingkat kompetisinya sangat rendah (minim), perhatikan juga akses menuju lokasi usaha, tingkat keamanan yang sangat mendukung, selalu memperhatikan kebersihan dari lokasi usaha.<sup>8</sup>

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pendapatan umkm adalah jam kerja. Jam kerja yang tidak optimal bisa mempengaruhi

---

<sup>7</sup> Novia Sari dan Sandi Andika, “Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Wisata Pantai Selatbaru Kec. Bantan dalam Perspektif Ekonomi Islam”, dalam Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam, Vol 1 No. 2, Oktober 2020, h. 101.

<sup>8</sup> Muhammad Rivki (2011) “strategi Usaha Sukses”, (Jakarta: PT Raja Persada, 2011), h. 75

output harian. Jam kerja pedagang pun beragam, seperti jam kerja pedagang di sekitaran alun-alun yang menyesuaikan jenis dagangannya.

9

Menurut Efni dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin tinggi jam kerja yang digunakan maka akan meningkatkan produktivitas, dan semakin rendah jam kerja yang digunakan maka akan menurunkan produktivitas. Sedangkan, menurut Efendi dan Marijono mengatakan semakin tinggi produktivitas maka penghasilan yang didapatkan akan bertambah. Berdasarkan penelitian tersebut apabila pedagang menggunakan jam kerja yang panjang maka akan meningkatkan produktivitas, dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang.<sup>10</sup>

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di berbagai wilayah, termasuk di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang.<sup>11</sup> Salah satu titik sentral kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah ini adalah Alun-alun Kramatwatu, yang setiap hari menjadi pusat

---

<sup>9</sup> Firman Mulyadi and Sri Zuliarni, 'ANALISIS FAKTOR PERTIMBANGAN PEMILIHAN LOKASI USAHA (Kasus Pada Usaha Jasa Fotocopy, Penyiapan Dokumen Dan Jasa Khusus Penunjang Kantor Lainnya Di Lingkungan Kampus Universitas Riau Pekanbaru)', *Jom FISIP*, 1.2 (2014), pp. 1–16.

<sup>10</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang* (Graha Ilmu, 2010).

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik UMKM Indonesia 2022* (Jakarta: BPS RI, 2023).

berkumpulnya masyarakat untuk berolahraga, bersantai, maupun berbelanja.<sup>12</sup>

Di sekitar kawasan alun-alun tersebut, terdapat berbagai jenis UMKM yang bergerak di sektor kuliner, kerajinan tangan, pakaian, dan produk kebutuhan harian lainnya. Para pelaku UMKM ini memiliki karakteristik usaha yang beragam, baik dari segi besar kecilnya modal, lokasi berjualan (strategis atau tidak), jam operasional, maupun jenis dagangan yang ditawarkan.<sup>13</sup> Namun, pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing pelaku usaha menunjukkan ketimpangan yang cukup mencolok.<sup>14</sup>

Beberapa pelaku UMKM dengan modal besar justru mengalami pendapatan yang rendah, sementara ada juga pelaku UMKM bermodal kecil yang bisa memperoleh pendapatan tinggi. Di sisi lain, lokasi strategis tidak selalu menjamin tingginya pendapatan, terutama bila jenis dagangan yang ditawarkan tidak sesuai dengan preferensi konsumen yang datang ke alun-alun.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Infoterbit.com, “Gelar Festival UMKM di Kramatwatu,” diakses 28 Mei 2025, <https://www.infoterbit.com/2020/01/gelar-festival-umkm-di-kramatwatu.html>.

<sup>13</sup> Kementerian Koperasi dan UKM, Profil UMKM Indonesia (Jakarta: Kemenkop UKM RI, 2022).

<sup>14</sup> Penerbit Goodwood, “Pentingnya Pencatatan Keuangan pada UMKM Makanan di Kramatwatu,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 2022, 22–30.

<sup>15</sup> Lestari, D. & Santosa, B., “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan UMKM,” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(1), 2020, 45–54.

Jam kerja juga menjadi faktor yang bervariasi. Sebagian pelaku UMKM membuka usahanya hanya di sore hari hingga malam, sementara yang lain memulai sejak pagi. Namun, tidak semua pelaku usaha memahami kapan waktu yang paling ramai dan produktif, sehingga terjadi perbedaan signifikan dalam pencapaian pendapatan.<sup>16</sup>

Jenis dagangan yang monoton atau tidak menyesuaikan tren juga turut memengaruhi daya tarik usaha terhadap konsumen. Dalam banyak kasus, pedagang dengan jenis barang dagangan yang lebih inovatif dan unik cenderung memiliki daya tarik lebih tinggi dan meningkatkan pendapatan.<sup>17</sup>

Fenomena-fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan apakah benar faktor-faktor seperti modal usaha, lokasi usaha, jam kerja, dan jenis dagangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM, khususnya yang berada di kawasan Alun-alun Kramatwatu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing faktor tersebut dan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan UMKM lokal.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Kecamatan Kramatwatu, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kecamatan Kramatwatu Tahun 2022, diakses 28 Mei 2025.

[https://kramatwatu.serangkab.go.id/storage/media/lakipkramatwatu2022\\_1691835085.pdf](https://kramatwatu.serangkab.go.id/storage/media/lakipkramatwatu2022_1691835085.pdf).

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih judul: “ **Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Alun-Alun Kramatwatu**“, judul ini menarik untuk diteliti karena pada penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang menjadikan pedagang pasar tradisional dan pasar sebagai subjek dan lokasi penelitiannya, masih jarang yang membahas tentang pedagang kaki lima dan belum ada yang menggunakan alun-alun kramatwatu sebagai lokasi penelitian. Lalu peneliti juga tertarik mengetahui apakah kesamaan variabel yang digunakan dengan penelitian sebelumnya akan menghasilkan hasil yang berbeda karena menggunakan lokasi penelitian yang berbeda dan karakteristik konsumen yang berbeda.

## **B. Identifikasi Masalah**

UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan pendapatannya. Beberapa faktor utama yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan adalah lokasi usaha, jumlah modal yang dimiliki, jam kerja yang dijalankan, serta jenis barang atau jasa yang diperdagangkan.

1. Kurangnya modal awal dapat mempengaruhi produk yang ditawarkan menyebabkan pendapatan minim UMKM.

2. Ketidakseimbangan antara volume kendaraan para konsumen dan kapasitas lahan parkir yang dapat menimbulkan kemacetan.
3. Jam kerja yang tidak optimal juga bisa mempengaruhi output harian.
4. Pemilihan jenis dagangan yang kurang variatif dan terlalu umum, sehingga persaingan tinggi dan tidak ada nilai unik yang membuat konsumen tertarik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu dibutuhkan adanya pembatasan permasalahan yang akan didalami pada penelitian ini, pembatasan masalah dibuat karena luasnya permasalahan dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang dibatasi yaitu, variabel lokasi usaha yang merupakan tempat yang digunakan untuk pedagang berjualan, lalu modal yang merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pedagang untuk membeli bahan barang dagangan atau biaya operasional perhari, variabel jam kerja yakni merupakan waktu yang digunakan oleh pedagang dalam proses berdagang mulai dari persiapan buka hingga tutup, dan variabel jenis dagangan yaitu barang yang dijual oleh pedagang. Dimana keempat variabel tersebut dapat mempengaruhi

pendapatan pedagang. Yang mana pendapatan pedagang merupakan jumlah barang dagangan yang terjual dikalikan dengan harga barang perunit dinyatakan dalam rupiah. Lalu penelitian ini hanya mencakup Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada disekitar alun-alun kramatwatu.

#### **D. Rumusan Masalah**

UMKM yang berada di Alun-Alun Kramatwatu sekiranya mempunyai permasalahan-permasalahan tertentu seperti menemukan lokasi usaha yang strategis, menentukan jumlah modal hariannya, keterbatasan jam kerja, serta menentukan jenis dagangan yang banyak peminatnya. Hal ini dapat berpengaruh pada pendapatan yang diterima oleh pedagang. Atas dasar tersebut maka pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM di Alun-alun Kramatwatu?
2. Apakah lokasi usaha memengaruhi tingkat pendapatan UMKM di Alun-alun Kramatwatu?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM di Alun-alun Kramatwatu?

4. Apakah jenis dagangan memengaruhi tingkat pendapatan UMKM di Alun-alun Kramatwatu?
5. Sejauh mana pengaruh secara simultan antara modal usaha, lokasi usaha, jam kerja, dan jenis dagangan terhadap tingkat pendapatan UMKM di Alun-alun Kramatwatu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM di Alun-alun Kramatwatu.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM di Alun-alun Kramatwatu.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan UMKM di Alun-alun Kramatwatu.
4. Untuk mengetahui pengaruh jenis dagangan terhadap tingkat pendapatan UMKM di Alun-alun Kramatwatu.
5. Untuk menganalisis pengaruh simultan modal usaha, lokasi usaha, jam kerja, dan jenis dagangan terhadap tingkat pendapatan UMKM di Alun-alun Kramatwatu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh lokasi usaha, modal, jam kerja dan jenis dagangan terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di alun-alun kramatwatu.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya mengenai pengaruh lokasi usaha, modal, jam kerja dan jenis dagangan terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di alun-alun kramatwatu.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Bab ini berisikan tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

### Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari obyek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, model penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil analisis data penelitian dan pembahasan.

### Bab V : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak yang berkepentingan.